



Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Aisyiyah Malaysia Dalam Pemanfaatan Rempah Secara Maksimal

Yunda Maymanah Rahmadewi ^{1,*}, Iis Wahyuningsih ², Arif Budi Setianto ²

Published online: 20 Desember 2023

ABSTRACT

Pimpinan Cabang Istimewa Aisyiyah (PCIA) Malaysia merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang mengakomodir potensi kaum ibu dan wanita dari kader, warga, simpatisan dan keluarga besar Aisyiyah di Malaysia. Tidak semua keluarga besar Aisyiyah memiliki pekerjaan yang tetap di Malaysia sehingga perlu tambahan dukungan ekonomi secara mandiri. Malaysia yang memiliki karakteristik geografis yang tidak berbeda jauh dengan Indonesia memiliki potensi tanaman yang serupa sehingga berpeluang dimanfaatkan oleh warga Aisyiyah dalam menjaga kesehatan secara mandiri melalui produk makanan maupun minuman. PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Keluarga Aisyiyah Malaysia Melalui Keterampilan Pengolahan Herbal. Permasalahan diselesaikan dengan memberi pengetahuan dan ketrampilan mengolah Herbal. Metode pelaksanaan dilakukan dengan penyuluhan dan pelatihan dengan mitra sasaran yaitu Keluarga Aisyiyah Malaysia yang beranggotakan WNI dan warga negara Malaysia. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan rempah menghasilkan produk jamu beras kencur, permen marshmallow jahe, permen keras jahe, teh serai pandan, dan minuman serbuk jahe. Program ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sasaran dalam pengolahan rempah

Keywords: edukasi, immunomodulator, rempah

PENDAHULUAN

Aisyiyah merupakan organisasi otonom yang terdiri atas kelompok wanita dan ibu dari kader, warga, simpatisan yang memiliki sebaran tidak hanya di seluruh penjuru Indonesia melainkan memiliki perwakilan cabang di beberapa negara lain, salah satunya Malaysia. Pimpinan Cabang Istimewa Aisyiyah (PCIA) Malaysia memiliki anggota yang tidak semua anggotanya memiliki pekerjaan yang tetap di Malaysia sehingga perlu tambahan dukungan ekonomi secara mandiri. Pendirian salah satu Amal Usaha Muhammadiyah menjadi salah satu bentuk dukungan dan memaksimalkan peluang serta potensi pengembangan wirausaha warga Aisyiyah ke depannya. Di sisi lain, aspek kesehatan juga menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia di bumi, tidak hanya di tanah air melainkan juga di negeri orang. Besarnya jumlah masyarakat Aisyiyah yang

sebagian besar berdarah Indonesia mengindikasikan bahwa masih terdapat peluang metode-metode menjaga kesehatan secara tradisional. Hal ini terlihat dari didirikannya klinik bekam dan akupuntur di Malaysia yang merupakan hasil kerja sama dengan KBRI (Anonim, 2023). Budaya mengkonsumsi makanan dan minuman untuk kesehatan juga masih terbawa oleh masyarakat. Malaysia yang memiliki karakteristik

¹ Program Studi Bisnis Jasa Makanan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, DIY, Indonesia

² Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, DIY, Indonesia

*) *corresponding author*

Yunda Maymanah Rahmadewi

Email: yunda.maymanah@culinary.uad.ac.id

geografis yang tidak berbeda jauh dengan Indonesia memiliki potensi tanaman yang serupa sehingga berpeluang dimanfaatkan oleh warga Aisyiyah dalam menjaga kesehatan secara mandiri melalui produk makanan maupun minuman baik untuk konsumsi pribadi maupun menjadi produk pendukung ekonomi keluarga dalam waktu berikutnya.

Namun, untuk menghasilkan produk olahan tersebut, penjamah makanan/pengolah perlu memiliki pengetahuan dasar terkait bahan baku dan cara pengolahan rempah yang benar. Pengetahuan yang dimiliki oleh anggota PCIA Malaysia terkait hal ini masih perlu ditingkatkan sehingga memiliki manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat yang lebih luas. PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra sasaran dalam mengolah rempah dengan benar. Selain itu, PkM ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam pengolahan produk berbahan dasar rempah.

BAHAN DAN METODE

Mengacu pada uraian latar belakang, permasalahan mitra, serta tujuan kegiatan, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat disusun yang terdiri atas beberapa metode berupa rangkaian solusi atas permasalahan yang ditemukan di mitra. Rangkaian solusi tersebut dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu:

- a. Penyuluhan peranan tanaman dalam menjaga kesehatan
- b. Edukasi tanaman-tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk obat
- c. Praktik pengolahan tanaman yang baik
- d. Pelatihan pembuatan olahan dari tanaman untuk obat

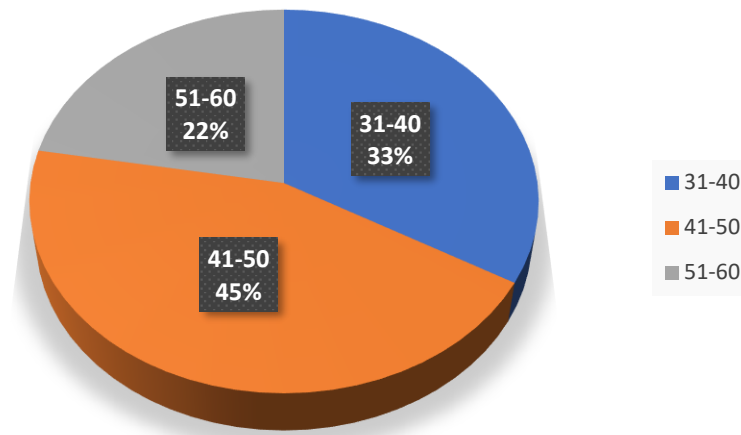
Peserta dari rangkaian kegiatan tersebut adalah anggota PCIA (Pimpinan Cabang Istimewa Aisyiyah) Malaysia yang terdiri dari Warga Negara Malaysia dan Warga Negara Indonesia yang tinggal di Malaysia.

Kegiatan dilaksanakan secara *blended* yang terdiri atas kegiatan secara daring dan luring. Evaluasi kegiatan dititikberatkan pada keaktifan dan keterlibatan peserta pada kegiatan tersebut serta evaluasi peningkatan mitra melalui penilaian sebelum dan sesudah kegiatan.

Kegiatan ini menggunakan bahan utama berbagai rempah baik rempah segar maupun rempah kering. Peralatan yang digunakan merupakan peralatan rumah tangga untuk mengolah permen, minuman instan, teh celup, minuman jamu. Kegiatan ini dilaksanakan di Rumah Dakwah Muhammdiyah Malaysia, dengan alamat 9A, Jln Gombak, Gombak Setia, 53100 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak kurang lebih 15 peserta yang merupakan pengurus dan anggota PCIA Malaysia mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Peserta merupakan perempuan dengan sebaran usia dari 39-53 tahun (Gambar 1).



Gambar 1. Sebaran Usia Peserta Penyuluhan

Dalam pelaksanaannya, program dilakukan dalam 3 sesi secara daring melalui Zoom Meeting pada tanggal 20 Agustus 2023. Sesi pertama adalah pelatihan tentang pengenalan tanaman obat dan khasiatnya (Gambar 2). Dalam penyuluhan disampaikan mengenai beberapa tanaman yang mudah ditemukan di dapur atau pasar di Malaysia yang berfungsi sebagai immunomodulator. Beberapa tanaman yang disampaikan adalah jahe, serai/sereh, kencur, dll.



Gambar 2. Pemaparan Materi Pengenalan Tanaman Obat Dan Khasiatnya

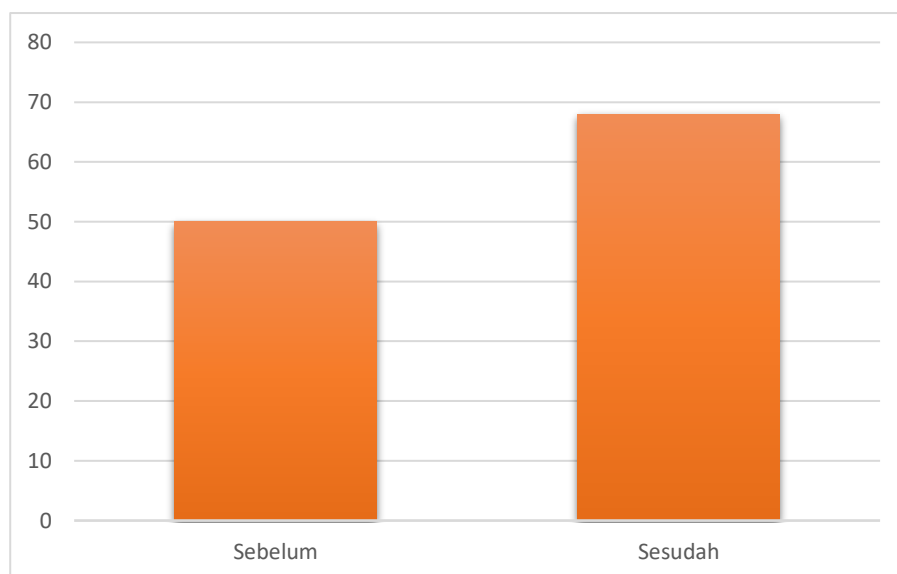
Sesi kedua yaitu cara pengolahan tanaman obat utk peningkat imunitas. Sesi ketiga dilakukan edukasi tentang cara memproses tanaman obat dengan benar (Gambar 3). Masih banyak yang belum merasakan manfaat tanaman tersebut secara maksimal karena belum mengetahui teknik pengolahan yang baik. Sebagai contoh proses pengeringan dan penghalusan simplisia dengan ukuran partikel yang kasar atau halus sesuai dengan bagian tanaman tersebut sehingga bisa mengambil manfaatnya secara maksimal.



Gambar 3. Pemaparan Materi Cara Memproses Tanaman Obat Dengan Benar

Antusiasme peserta terhadap materi yang diberikan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan peserta terlibat aktif dalam penyuluhan yang dilakukan secara daring. Penyuluhan ini dimaksudkan untuk memberikan dasar pengetahuan dalam pemanfaatan tanaman untuk obat menjadi berbagai olahan. Efektifitas penyuluhan dievaluasi melalui pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

Peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan. Pengetahuan peserta yang dievaluasi menggunakan lembar pre-test dan post-test mengalami peningkatan sebanyak 13 poin dari nilai rata-rata 50 ke 68 (Gambar 4). Pengaruh positif ini juga terlihat pada penyuluhan atau pelatihan atau pendampingan yang diberikan kepada peserta untuk pengolahan pisang, minuman instan, dan pengemasan produk (Utami, Sasongko, Salamah, & Purbosari, 2022) (Rahmadewi & Ayunintyas, 2022).



Gambar 4. Perubahan Pengetahuan Peserta Setelah Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan pelatihan yang melibatkan partisipasi aktif peserta kegiatan. Pemilihan produk yang dibuat didasarkan pada ketersediaan tanaman untuk obat yang ada di Malaysia sebagai bahan bakunya. Pelatihan yang diberikan menggunakan rimpang jahe yang bisa dipraktikkan kembali menggunakan rimpang lainnya. Produk yang dipraktikkan oleh peserta yaitu (1) Beras kencur (2) Jahe instan (3) Teh celup (4) Permen jahe (5) Marshmallow jahe.

Pelatihan pemanfaatan tanaman untuk obat secara sederhana dan memiliki umur simpan yang pendek yaitu beras kencur (Gambar 5). Minuman yang dibuat dari beras dan sari kencur bisa menjadi alternatif minuman kesehatan siap konsumsi atau pun dikemas dalam botol. Pemanfaatan tanaman untuk obat yang dapat memiliki umur simpan yang lebih panjang yaitu jahe instan, teh celup, maupun permen (keras atau pun lunak).



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Beras Kencur

Mitra sasaran membuat teh celup menggunakan sereh/serai dan daun pandan yang dikeringkan secara manual dengan sinar matahari. Setelah kering, daun tersebut dihaluskan menggunakan blender. Minuman kesehatan dalam bentuk teh disajikan dalam bentuk celup dengan menggunakan kantong teh. Serbuk teh daun selanjutnya dimasukkan ke dalam kantong teh dan bagian atasnya direkatkan dengan *sealer*. Dalam kemasan tersebut juga ditambahkan tali *food grade* untuk sebagai pegangan dalam penyeduhan teh sebagai minuman kesehatan.

Teh celup yang sudah jadi kemudian dikemas dengan *standing pouch* berbahan aluminium foil agar memiliki umur simpan yang panjang. Produk yang dihasilkan diberikan informasi produk dengan menambahkan label pada bagian kemasan. Label tersebut berisi merek dari masing-masing kelompok masyarakat sasaran, berat produk, komposisi, lokasi produksi, informasi tanggal pembuatan dan tanggal kadaluwarsa.



Gambar 7. Pelatihan Pembuatan Permen

Selain memiliki dampak pada peningkatan pengetahuan, mitra juga mengalami peningkatan keterampilan yang terlihat pada Tabel 1. Hasil dari program ini sejalan dengan hasil pemberdayaan pada masyarakat mandiri pedesaan di Desa Nogosaren, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Pelatihan kewirausahaan memberikan manfaat, baik sosial maupun ekonomi, serta manfaat proses pembelajaran pelatihan kewirausahaan yang mengakibatkan terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewirausahaan (Saktiarsih, 2015). Pelatihan pembuatan teh dari daun kakao, pegagan, dan kelor juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sasaran di Padukuhan Gunungasem, Salaran, dan Soka, Gunung Kidul (Rahmadewi, Efrianeta, Pratiwia, & Daniati, 2022).

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Peserta

No	Jenis Ketrampilan	Persentase Peserta yang Mampu Melakukan
1	Membuat permen keras jahe	80%
2	Membuat permen marshmallow jahe	75%
3	Membuat serbuk instan jahe	78%
4	Membuat teh celup kombinasi serai dan pandan	100%
5	Membuat minuman segar beras kencur	82%

Produk yang dihasilkan perlu memiliki perijinan yang menunjukkan produk tersebut aman karena aspek keamanan pangan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap keputusan pembelian konsumen (Nurhasah, Munandar, & Syamsun, 2017). Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian Lubis juga menunjukkan pandangan serupa bahwa aspek keamanan pangan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap niat beli konsumen dalam pembelian produk pangan organik di Bandar Lampung (Lubis, 2017).

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan rempah menghasilkan produk jamu beras kencur, permen marshmallow jahe, permen keras jahe, teh serai pandan, dan minuman serbuk jahe. Program ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sasaran dalam pengolahan rempah.

Acknowledgments

Terimakasih kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan, pengurus serta anggota Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah dan Aisyiyah Malaysia.

REFERENCES

- Anonim. (2023). *Wajah Baru PCIM dan PCIA Malaysia Setelah Musyawarah Cabang Istimewa*. Retrieved November 2023, from Suara Muhammadiyah: <https://web.suaramuhammadiyah.id/2023/01/23/wajah-baru-pcim-dan-pcia-malaysia-setelah-musyawarah-cabang-istimewa/>
- Lubis, M. I. (2017). *Persepsi Konsumen Terhadap Niat Beli Produk Makanan Organik di Bandar Lampung*. Skripsi, Universitas Lampung, Lampung.

- Nurhasah, S., Munandar, J. M., & Syamsun, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Produk Makanan Olahan Halal pada Konsumen. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 8(3), 250-260.
- Rahmadewi, Y. M., Efrianeta, M., Pratiwia, A. D., & Daniati, A. (2022). Skill Improvement of Tea Bags Processing from Moringa, Gotu Kola (*Centella asiatica L.*), and Cocoa Leaves. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 71-75.
- Rahmadewi, Y. M., & Ayuningtyas, C. E. (2022). Peningkatan Pengetahuan Teknik Pengemasan dan Keamanan Pangan Penjaja Makanan Bendhung Lepen Yogyakarta. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 378-384.
- Saktiarsih, M. (2015, Mei). *Manfaat Pelatihan Kewirausahaanprogram Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP)Di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. Retrieved November 19, 2023, from <http://lib.unnes.ac.id/21034/>
- Utami, N. P., Sasongko, H., Salamah, Z., & Purbosari, P. P. (2022). Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Melalui Pelatihan Olahan Keripik Pisang Bagi Kelompok Wanita Tani Di Desa Somongari. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), Jurnal Abdi Insani.

